



**DETERMINAN PEMANFAATAN DUKUN BAYI DALAM PENDAMPING  
PROSES PERSALINAN DI DESA BULU CINA KECAMATAN HAMPARAN  
PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

---

**Lia Rosa Veronika Sinaga, Seri Asnawati Munthe, Deva Zulfianda**  
**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Sari Mutiara Indonesia**  
**(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)**

**Abstract**

*This research includes phenomenology research, namely research based on the symptoms that exist in the community with a focus on the determinants of the use of traditional birth attendants as birth attendants. Research is qualitative in that the results of research are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. Research informants were all mothers who had been assisted by traditional birth attendants. The method used is in-depth interviews with informants who are guided by research questionnaires. The results of this study indicate that childbirth assistance in Bulu China Village still utilizes the services of a traditional birth attendant. Based on the results of this study, it is suggested that the government intervene in determining the use of traditional birth attendants by providing training so that health workers can empower dukuns to carry out health services so that they increase the level of public health.*

**Keywords:** Utilization of TBAs, Childbirth Assistance

**Abstrak**

Penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang berbasis pada gejala yang ada di tengah masyarakat dengan fokus pada determinan pemanfaatan dukun bayi sebagai penolong persalinan. Penelitian bersifat kualitatif yaitu hasil penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Informan penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang pernah di tolong oleh dukun bayi. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan informan yang berpedoman pada kuesioner penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertolongan persalinan di Desa Bulu Cina masih memanfaatkan jasa dukun bayi. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pemerintah melakukan intervensi terhadap determinan pemanfaatan dukun bayi dengan memberikan pelatihan sehingga petugas kesehatan bisa memberdayakan tenaga dukun bayi dalam melakukan pelayanan kesehatan sehingga meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

**Katakunci:** Pemanfaatan Dukun Bayi, Pendamping Persalinan.

## I. PENDAHULUAN

**A**ngka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting dera-jat kesehatan masyarakat suatu negara. Menurut data WHO (*World Health Organization*) yang dikutip Donsu (2014), sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di Negara-Negara berkembang termasuk Indonesia. Saat ini AKI di Indonesia merupakan angka tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Kematian terbanyak terjadi karena komplikasi saat kehamilan, persalinan, dan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan.

Setiap tahun perempuan di Indonesia mengalami kematian akibat komplikasi dalam persalinan. Sebenarnya hampir semua kematian dapat dicegah sesuai dengan tujuan *Millenium Development Goals* (MDGS) yang kelima yaitu yang difokuskan pada kesehatan ibu dan untuk mengurangi kematian. Berdasarkan survei internasional angka kematian ibu telah turun dari 309 menjadi 307 per 100.000 kelahiran (Donsu,2014)

Dapat diketahui berdasarkan data SDKI, selama periode tahun 1991-2007 angka kematian ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Di

Indonesia tetaplah yang tertinggi, meski sekarang AKI yang digunakan telah di moderasi perhitungannya oleh Kementerian Kesehatan sehingga menjadi 267 per 100.000 kelahiran hidup (Zaluchu, 2016)

Ditinjau berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara jumlah kematian ibu dilaporkan tercatat sebanyak 239 kematian. Namun bila dikonversi, maka berdasarkan Profil Kabupaten/Kota maka AKI Provinsi Sumatra Utara adalah sebesar 85 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan, 2016)

Tingginya angka kematian ibu dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan tenaga penolong persalinan. Namun disadari atau tidak permasalahan KIA tidak bisa dilepas dari budaya di lingkungan setempat. Masalah kesehatan dalam suatu masyarakat sangat erat kaitannya dengan fasilitas kese-hatan, sarana transportasi, kepercayaan, serta pekerjaan.

Masalah meningkatnya kematian ibu dan anak tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan masyarakat yang seringkali membawa dampak positif dan negatif terhadap kesehatan ibu dan anak. Contohnya pada sebagian masyarakat, masih banyak ditemukan mencari tempat pertolongan persalinan ke dukun karena keper-cayaan mereka kepada dukun dimana selama ini

menjadi sebuah budaya dan tradisi dalam menolong persalinan dan dianggap hal yang biasa (Sulistyawati, 2011)

Fenomena dukun bayi merupakan salah satu bagian yang cukup besar pengaruhnya dalam menentukan status kesehatan ibu dan bayi. Mengacu pada kondisi tersebut maka dianjurkan kepada Dinas Kesehatan untuk membuat program pelatihan bagi dukun bayi. Dalam hal ini, Puskesmas sebagai tempat yang ditujukan dari Dinas Kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat melalui program kesehatan untuk menemukan AKI dan AKB yaitu program kesehatan ibu dan anak serta Keluarga Berencana (Jahidin, 2015)

Hasil penelitian tersebut membutuhkan teori yang dilakukan oleh Green dan Koblinsky 1981 bahwa memang pengetahuan seorang ibu itu memiliki pengaruh yang kuat untuk memilih siapa yang akan menjadi penolong persalinannya. Menurut Green hal ini dapat dicontoh kepada seorang ibu hamil yang tidak memerlukan dirinya ke tenaga kesehatan karena tidak adanya pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan.

Sebagian besar kematian ibu terjadi dikarenakan pertolongan persalinan oleh tenaga tidak terlatih, sebagaimana diketahui

bahwa persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan alat yang steril untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Tenaga yang dapat memberikan pertolongan adalah tenaga kesehatan yang profesional memiliki kompetensi kebidanan (dokter spesialis kebidanan, pembantu bidan, dan perawat bidan) tidak termasuk dukun bayi, tokoh masyarakat serta petugas kesehatan (Sulistyawati, 2011)

## **II. KAJIAN TEORI**

Faktor sosial budaya sangat berpengaruh dalam pemanfaatan pertolongan persalinan. Kebudayaan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Di masyarakat pedesaan tradisi dan adat istiadat sangat dipegang teguh oleh para ibu, dimana peran orangtua, suami dan nenek sangat berperan dalam pengambilan keputusan terutama dalam pemilihan penolong persalinan (Antini, 2015).

Donsu (2014) mengatakan bahwa faktor sosial ekonomi terkait erat dengan perilaku upaya pertolongan persalinan. Semakin tinggi status ekonomi seseorang akan lebih mampu membiayai prasarana dan sarana untuk

mendukung upaya hidup sehat termasuk dalam memperoleh pertolongan persalinan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka pemilihan tempat persalinan akan lebih bervariasi dan lebih jangkauannya.

Letak geografis antara tempat tinggal ibu bersalin dengan bidan desa atau dukun bayi akan mempengaruhi ibu bersalin untuk memanfaatkan bantuan tenaga kesehatan (bidan desa dan fasilitas kesehatan) atau dukun bayi. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011) bahwa faktor lingkungan fisik atau letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan.

Faktor pengetahuan mempunyai keeratan hubungan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan artinya, semakin tinggi pengetahuan ibu di Desa tersebut maka kecenderungan ibu memilih penolong persalinan pada bidan atau tenaga medis lain semakin tinggi, namun jika dihadapkan pada permasalahan lain seperti faktor status ekonomi atau kebutuhan yang sangat mendesak akibat kurangnya tenaga kesehatan maka ibu akan memilih untuk memutuskan dukun sebagai penolong persalinannya (Donsu, 2014).

Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluar-ga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan (Jahidin, 2015).

Bila tingkat pendidikan seseorang baik maka secara relative pemanfaatan kesehatan termasuk pemanfaatan tenaga persalinan medis menjadi tinggi. Dengan pendidikan yang baik memberikan pada wanita kekuasaan dan kepercayaan diri untuk mengambil tanggung jawab atas wanita itu sendiri (Indriyani, 2012).

Mendampingi istri saat melahirkan juga akan membuat suami semakin menghangatkan istri dan mengeratkan hubungan batin diantara suami istri serta bayi yang baru lahir (Parenden, 2015).

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang berbasis pada gejala yang ada di tengah masyarakat dengan fokus pada determinan pemanfaatan dukun bayi sebagai pendamping proses persalinan. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu hasil penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli

Serdang. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juli-Agustus 2018.

Dalam penelitian ini digunakan metode *snowball sampling* dalam menentukan informannya. Adapun *snowball sampling* yaitu metoda sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Yang menjadi informan peneliti adalah Seluruh ibu yang pernah melahirkan dan ditolong oleh dukun bayi. Informan dipilih karena dapat memberikan informasi yang dibutuh-kan oleh peneliti, seperti sosial budaya, ekonomi, letak geografis, pengetahuan, sarana pelayanan, tingkat pendidikan, dukungan suami.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Masyarakat pedesaan umumnya masih memegang teguh tradisi dan budaya saat ibu mulai hamil, persalinan, sampai selesai masa nifas. Kemampuan dukun lebih dari bidan dalam mengadopsi kepercayaan dan hal spiritual yang diyakini masyarakat misalkan membaca doa atau mantra pada saat menolong persalinan. Masyarakat masih membutuhkan pelayanan dukun karena kuatnya tradisi pelayanan komprehen-sif yang dilakukan oleh dukun.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan sosial budaya bahwa masyarakat di

Desa Bulu Cina masih memanfaatkan dukun untuk proses persalinannya, karena masyarakat masih mempercayai dukun untuk proses persalinannya. Walaupun ibu persalinannya menggunakan tenaga keseha-tan profesional seperti bidan, namun masyarakat tetap menggunakan dukun untuk proses persalinannya. Tradisi masyarakat Desa Bulu Cina masih dikatakan kental akan budayanya

Status ekonomi merupakan salah satu yang menentukan ibu bersalin dalam memanfaatkan penolong persalinannya. Faktor sosial ekonomi terkait erat dengan perilaku upaya pertolongan persalinan. Semakin tinggi status ekonomi seseorang akan lebih mampu membiayai prasarana dan sarana untuk mendukung upaya hidup sehat termasuk dalam memperoleh pertolongan persalinan yang aman.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan ekonomi yang ada di masyarakat Desa Bulu Cina bahwa Masyarakat Desa Bulu Cina masih dikatakan mampu untuk masalah ekonominya, apalagi terkait dengan biaya untuk persalinan. Mayoritas masyara-kat bekerja sebagai buruh pabrik. Terkait kondisi pendapatan masyarakat yaitu sekitar 2 juta lebih dengan penghasilan tambahan yaitu setiap informan memiliki sawah dan ladang.

Adapun ibu-ibu Desa Bulu Cina sudah mempersiapkan biaya untuk persalinan, tetapi untuk sebagian masyarakat walaupun sudah mempersiapkan biaya persalinan terkadang masih kurang biaya yang disediakan.

Letak geografis antara tempat tinggal ibu bersalin dengan bidan desa atau dukun bayi akan mempengaruhi ibu bersalin untuk memanfaatkan bantuan tenaga kesehatan (bidan desa dan fasilitas kesehatan) dukun bayi. Letak geografis terhadap pelayanan dukun antara lain letak yang dekat, dengan rumah mereka, akses jalan cukup baik, serta dapat menerima layanan setiap saat. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011) bahwa faktor lingkungan fisik atau letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan Letak Geografis Masyarakat di Desa Bulu Cina bahwa keadaan jalan yang cukup jauh dan keadaan jalan yang rusak untuk menjutu ke Puskesmas. Maka dari itu masyarakat Desa Bulu Cina memilih dukun bayi dalam proses pemeriksaan kehamilan, dikarenakan tempat tinggal masyarakat lebih dekat dengan tempat tinggal dukun bayi. tetapi jika keadaan ibu hamil sudah menunjukkan

akan bersalin maka bidanlah petugas yang menolong saat persalinan berlangsung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tau dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku dalam masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana responden menetap. Selain itu keterpaparan dengan media komunikasi akan mempengaruhi kadar pengetahuannya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan Pengetahuan masyarakat di Desa Bulu Cina bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan masih kurang baik, dikarenakan masyarakat Desa Bulu Cina masih ada yang memeriksakan kehamilan-nya ke dukun untuk mengusuk ibu hamil. Dan untuk persepsi masyarakat Desa Bulu Cina tentang makanan sehat untuk ibu hamil yaitu mereka hanya mengetahui susu yang baik untuk dikonsumsi. Sebagian masyarakat Desa Bulu Cina juga mengetahui tentang perbedaan persalinan yang baik adalah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan professional yaitu bidan, dan bukan dukun bayi yang mengandalkan keahlian dari dirinya. Karena dukun hanya pendamping

bidan dalam proses persalinan yang sedang berlangsung.

Akses ke tempat pelayanan kesehatan merupakan penghambat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tertentu seperti sarana transportasi, keadaan geografis dan waktu tempuh untuk menuju tempat pelayanan kesehatan. Waktu tempuh yang dimaksud adalah waktu tempuh dari tempat tinggal ibu bersalin menuju tempat pelayanan kesehatan, waktu tempuh yang lama seringkali, menjadi kendala bagi masyarakat dalam upaya pencarian pengobatan.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang pada akhirnya semakin menambah pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sifat seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait untuk tingkat pendidikan bahwa kurangnya pendidikan juga berpengaruh dalam pemilihan untuk proses persalinan, dikarenakan sebagian masyarakat Desa Bulu

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait tentang sarana pelayanan kesehatan yaitu bahwa masyarakat Desa Bulu Cina hanya mengetahui Puskesmas saja yang menjadi sarana atau tempat pelayanan kesehatan dan untuk tempat persalinan yang memadai juga tidak berpengaruh untuk proses persalinan karena masyarakat Desa Bulu Cina masih menggunakan jasa dukun untuk proses persalinan. Dikarenakan dukun yang lebih dekat dari tempat tinggal masyarakat. Peran dukun dalam proses persalinan adalah pendamping bidan.

Cina khususnya untuk sebagian informan bahwa tidak menyelesaikan sekolah sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas atau tidak tamat SMA

Dukungan suami adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh suami terhadap ibu bersalin. Bagi sebagian ibu bersalin mendapat dukungan suami merupakan bentuk perhatian suami dalam pemanfaatan pertolongan persalinan ibu sehingga menjadi dorongan tersendiri bagi setiap ibu bersalin untuk lebih bersemangat dalam menghadapi persalinannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait tentang dukungan suami informan bahwa suami juga berperan dalam

menentukan tempat untuk persalinan, walaupun sebagian suami tidak berperan untuk tempat persalinan dan hanya mengandalkan keluarga untuk pemilihan proses persalinan. Dukungan suami disini berupa pemberian semangat kepada istri supaya istri tidak takut ketika persalinan tiba. Dan ditegaskan bahwa penolong persalinan adalah bidan namun, saat proses persalinan masyarakat tetap memanfaatkan dukun karena peran dukun selalu mendampingi persalinan

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sosial Budaya masyarakat di Desa Bulu Cina yaitu sangat erat, masyarakat di Desa tersebut masih mempercayai dukun bayi untuk proses membantu persalinan, dikarenakan dukun bayi yang sabar dalam menghadapi sejak ibu hamil, pasca persalinan hingga mengurus bayi
2. Ekonomi di Masyarakat Desa Bulu Cina masih dikatakan mampu karena menyangkut aspek kemauan dan kemampuan ibu dalam membayar dukun dan bidan dalam proses persalinan
3. Letak Geografis di Desa Bulu Cina masih belum baik yaitu dengan keadaan jalan yang cukup jauh untuk menuju ke
4. Pengetahuan masyarakat di Desa Bulu Cina masih dikatakan rendah karena masyarakat Desa masih memanfaatkan dukun dalam proses pemeriksaan kehamilan, tetapi untuk faktor pengetahuan tentang proses persalinan yang baik dengan menggunakan jasa kesehatan seperti bidan masyarakat setempat sudah mengetahuinya
5. Sarana Pelayanan Kesehatan di Desa Bulu Cina yang memadai tidak berpengaruh dalam proses pemanfaatan persalinan, dikarenakan masyarakat Desa Bulu Cina masih memanfaatkan jasa dukun bayi dalam proses persalinannya. Tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas masih cukup jauh dari tempat tinggal masyarakat Desa Bulu Cina
6. Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Bulu Cina masih dikatakan rendah karena tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap pemilihan proses persalinan
7. Dukungan suami untuk ibu hamil di Desa Bulu Cina yaitu cukup baik, walaupun sebagian suami tidak berperan dalam

pelayanan kesehatan, dan keadaan jalan yang rusak untuk menuju ke pelayanan kesehatan. Sehingga masyarakat memanfaatkan dukun dalam persalinan.

pemilihan tenaga penolong persalinan.

Dan dukungan suami tersebut berupa semangat dan motivasi kepada istri

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Donsu Amelia. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan di Desa Moyongkota Baru Kecamatan Modayag Barat*. Jurnal Ilmiah Bidan Vol 2 No 1.

Jahidin Ahid. 2015. *Faktor Determinan yang Mempengaruhi Alternatif Pemilihan Persalinan Dukun Beranak di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar*.

Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia.

Sulistyawati Ari. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Bersalin Di Desa Teluh Dalam Kecamatan Tanggerang Seberang*.